

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Jenis Institusi, Nama Institusi dan Lokasi Institusi

Telkom *University* berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Sebelum bergabung menjadi Telkom *University*, keempat kampus masing-masing Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom telah menghasilkan karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Telkom *University*, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Telkom *University* harus menunaikan amanah dengan memegang teguh nilai-nilai inti yang diyakininya dalam penyelenggaraan Tridharma secara bertanggungjawab, mandiri, berintegritas tinggi serta memegang prinsip-prinsip Tatakelola Universitas Yang Baik (*Good University Governance*), dengan memperhatikan aspek pertumbuhan, keselarasan, pemerataan dan keterjangkauan, sehingga pada masyarakat luas bertumbuh rasa memiliki yang tinggi terhadap Universitas Telkom.



Gambar 1. 1

Logo Telkom *University*

Arti dasar Mengenai Logo Telkom *University* :

- a. Bentuk dasar berupa perisai melambangkan institusi yang kokoh dan memiliki daya juang tinggi dengan inisial huruf **T** dari “Telkom” menandakan ciri/identitats dan kebanggan untuk bersama mengembangkan diri. Dasar perisai berupa **huruf U** dari “*University*” sebagai landasan konsep komunitas pendidikan dan riset tingkat tinggi.
- b. Bentuk utama pada puncak perisai berupa “**buku terbuka**” melambangkan ketrbukaan pikiran dan imajinasi, siap mengembangkan inovasi dna pedoman keilmuan baru dalam globalisasi dunia.

Program Studi Strata 1 (S-1) Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom merupakan salah satu Program Studi di Universitas Telkom, Bandung. Program studi Strata 1 (S-1) Administrasi Bisnis – Telkom *University* berada dalam pengelolaan Sekolah Administrasi Bisnis & Keuangan (SABK). SABK lahir dalam proses transformasi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tanggal 28 Maret 2008 dan pada tahun 2012 bergabung menjadi Universitas Telkom dibawah Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Fakultas Komunikasi dan Bisnis ini bertempat di kampus Universitas Telkom yang beralamat di Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat.

1.1.2 Logo Prodi Strata 1 (S1) Adminitrasi Bisnis



Gambar 1. 2

Logo Prodi Strata 1 (S1) Administasi Bisnis

Sumber: www.telkomuniversity.ac.id

1.1.3 Visi dan Misi

a. Visi Program Studi Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis

Menjadi program studi bertaraf internasional yang mampu memberikan inspirasi bagi para profesional dalam bidang pengelolaan bisnis berbasis information and communication teknologi (tahun 2021).

b. Misi Program Studi Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional dalam bidang bisnis secara transparan dan bertanggungjawab.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi informasi yang mengacu pada nilai-nilai professionalism, *recognition of achievement*, *integrity*, *mutual respect*, *entrepreneurship*.
- 3) Melaksanakan kegiatan penelitian, untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan,
- 4) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis

1.1.4 Sejarah dan Perkembangan Institusi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) merupakan fakultas baru di Telkom *University*. Telkom *University* adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yang sekarang dikenal dengan “*Telkom Foundation*”. Yayasan Pendidikan Telkom-Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YPT-YSPT) menandai kiprahnya selama 34 tahun di dunia pendidikan Indonesia dengan *rebranding* menjadi “*Telkom Foundation*”. *Telkom Foundation* bertekad untuk melahirkan generasi baru melalui pendidikan, sehingga Indonesia dapat “menegakkan kepala” di mata dunia. “*The Grand Launching of Telkom Foundation: Building The Civilization*”, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2014 di *Telkom University Convention Hall* (TUCH) Bandung Technoplex Jalan Telekomunikasi Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Untuk lebih mengukuhkan identitas barunya, *Telkom Foundation* pun memperkenalkan logo baru dan tagline “*Building The Civilization*”. *Tagline* ini menggambarkan tekad *Telkom Foundation* untuk membangun peradaban dengan ciri individu yang cerdas dan tangguh, yang bermanfaat untuk komunitas dan masyarakat.

Dewan Pembina *Telkom Foundation*, secara *ex-officio* adalah Direksi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. Telkom) dan sebagai bentuk tanggung jawab PT. Telkom untuk menjadi *Good Corporate Citizen* yang ingin berkontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia didirikan yayasan-yayasan pendidikan yang sekarang di transformasi ke *Telkom Foundation* yang mengelola lembaga pendidikan dari TK sampai dengan perguruan tinggi yang salah satunya Telkom *University*.

Perjalanan Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom *University* dimulai pada tahun 1990 dengan nama MBA-Bandung. MBA-Bandung adalah penyelenggara program *Master in Business Administration* pertama di Jawa Barat, mendahului program sejenis yang kemudian diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri di Bandung. Pada awal pendiriannya, MBA-Bandung mengadopsi secara utuh *schooling system* dari *Asian Institut of Management* (AIM) Philipines, yang pada saat itu dikenal sebagai *Harvard Business School Asia*. Ketika didirikan, para

Professor dari AIM mengajar dan membimbing penyelenggaraan program MBA sampai dengan tahun 1995.

Pada tahun 1994, MBA-Bandung berubah menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB). Dengan status sekolah tinggi, STMB mengubah program MBA-nya menjadi program Magister Manajemen (MM). selain itu, STMB juga semakin meragamkan varian program MM-nya, menjadi program MM Reguler, MM Eksekutif, dan MM *Cooperative Education*. Pada kesempatan akreditasi pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah, program MM STMB memperoleh akreditasi A (Unggul) dan predikat ini masih dipertahankan saat re-akreditasi tahun 2002.

Untuk mendorong agar STMB semakin berkiprah dalam dunia pendidikan, maka STMB mulai menyelenggarakan program strata-1 (S-1/sarjana) pada tahun 1997. Program studi yang dibuka di STMB pada saat itu adalah S-1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Minat masyarakat terhadap program studi ini meningkat terus disertai dengan daya serap industri terhadap alumni STMB yang cukup tinggi. Pada kesempatan akreditasi oleh pemerintah tahun 2002, program S-1 MBTI STMB memperoleh akreditasi A.

Untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi, pada tahun 2004 STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Telkom. Perubahan nama ini diikuti dengan peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru program S-1 MBTI, dalam rangka memenuhi permintaan pasar. Selain itu, program pasca sarjana juga menambah varian program dengan program MM Bisnis Telekomunikasi (MM Biztel).

Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008. Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Program studi baru yang diselenggarakan sejak tahun 2008 adalah program studi: S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Desain Komunikasi Visual, S-1 Akuntansi, S-1 Administrasi Niaga, D-3 Pemasaran.

Seluruh program studi S1 telah melaksanakan akreditasi dan masing-masing program studi memperoleh predikat B.

Pada masa transformasi menjadi Telkom *University* di tahun 2013, sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 270/0/E/2013 tanggal 17 Juli 2013 tentang Penggabungan Politeknik Telkom, Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom dan STISI Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom menjadi Universitas Telkom di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 309/E/O/2013 tanggal 14 Agustus 2013 tentang Izin Peleburan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Telkom di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Mandiri Indonesia di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ke Universitas Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom di Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan penggabungan empat Perguruan Tinggi tersebut ke dalam Telkom *University*, maka Institut Manajemen Telkom berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sesuai dengan keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom Nomor: KEP0205/00/DGA-02/YPT/2014 tentang struktur Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Telkom, tanggal 28 Maret 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dikembangkan menjadi dua Fakultas, (1) Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), dan (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) terdiri dari dua Program Studi, yaitu Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.1.5 Tujuan Institusi

Menghasilkan Sarjana Administrasi Bisnis yang:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas kepribadian tinggi, mampu berusaha secara mandiri dan berorientasi pada professionalism, recognition of achievement, integrity, mutual respect, dan entrepreneurship
- b. Berkualitas, mandiri, dan memiliki daya saing individu yang tinggi
- c. Mampu menciptakan gagasan baru dan memberi inspirasi dalam menghadapi persaingan bisnis.

- d. Bertanggungjawab dan mampu berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.
- e. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dalam bidang Ilmu Administrasi Bisnis untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

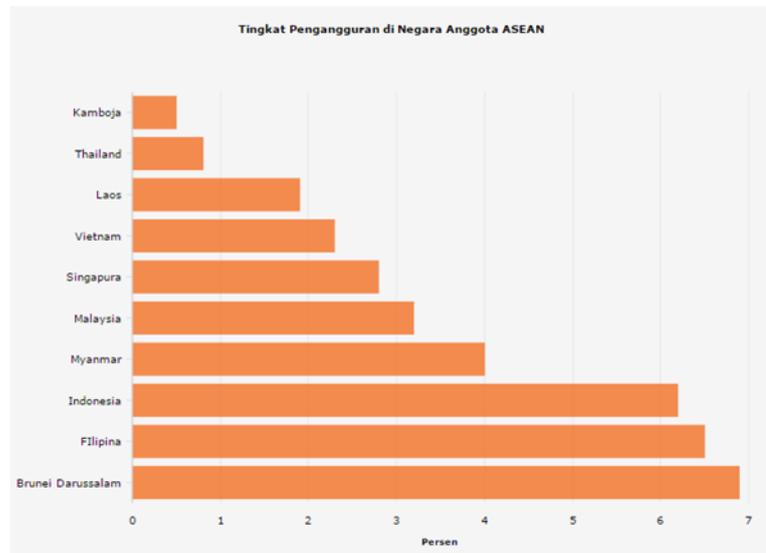
1.1.6 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia adalah aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan secara umum. Oleh karena itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi ataupun kelembagaan dapat tercapai. Disamping itu dengan prosedur pengelolaan sumber daya manusia yang baik diharapkan kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu yang terkait dengan kemampuan daya saing dapat teratasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada 1998, perekonomian Indonesia memasuki masa yang sangat sulit. Pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis moneter mengakibatkan pengangguran di mana-mana. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi namun, tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah lapangan kerja. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi dan lapangan pekerjaan sangat terbatas.

Pada 2015, Indonesia menempati posisi ketiga dengan tingkat pengangguran tertinggi di antara anggota ASEAN. Tercatat tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,2 persen, di bawah Filipina dan Brunei Darussalam yang masing-masing 6,5 dan 6,9 persen. Sementara negara dengan penyerapan angkatan kerja terbesar adalah Kamboja dan Thailand sehingga tingkat pengangguran kedua negara tersebut rendah. (www.databooks.katadata.co.id diakses pada 7 Januari 2017; 21:19).



Gambar 1.3

Tingkat Pengangguran di Negara Anggota Asean

Sumber : Data Books 2017

Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur lulusan universitas sampai dengan Februari 2016 telah mencapai 695.304 orang. (www.bps.go.id diakses pada 15 November 2016; 13:16)

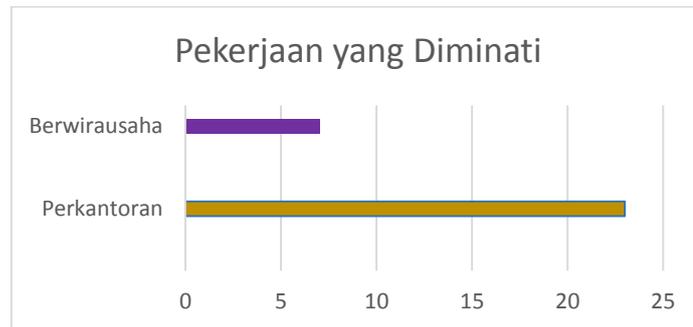
Tabel 1. 1

Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Februari 2016

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016
1	Tidak/ belum pernah sekolah	94.293
2	Belum/ tidak tamat sekolah	557.418
3	SD	1.218.954
4	SLTP	1.313.815
5	SLTA Umum	1.546.699
6	SLTA Kejuruan	1.348.327
7	Diploma I,II,II/Akademi	249.362
8	Universitas	695.304
Total		7.024.172

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Karena kenyataannya banyak sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang mengisi lapangan kerja yang tersedia baik dari instansi pemerintah dan swasta dibandingkan dengan berusaha menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pada Gambar 1.4 menunjukkan hasil observasi awal yang di dapatkan dari 30 orang mahasiswa.



Gambar 1. 4

Pekerjaan yang Diminati

Sumber: Observasi Peneliti, 2016

Dapat dilihat sebagian besar mahasiswa lebih berminat bekerja kantoran dibandingkan berwirausaha. Hal ini menunjukkan rendahnya minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha, yang hingga saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Realita di atas menunjukkan perlunya pendidikan kewirausahaan yang lebih mendalam yang bertujuan untuk menanamkan kepribadian kreatif dan inovatif yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yang nantinya sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang berusaha mandiri dengan membuka usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain.

Entrepreneurship atau Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Kewirausahaan sangat besar peranannya dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan. Menurut Murtini (2009: 21) beberapa pendapat tentang

entrepreneurship diartikan sebagai adanya suatu kreasi baru dari kegiatan bisnis dengan melalui inovasi, kreatifitas, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi produk yang bernilai.

Menko Perekonomian Darmin Nasution menyatakan, tingkat kewirausahaan Indonesia di dunia masih menempati urutan yang rendah meskipun terjadi peningkatan di tahun ini dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil rilis Global Entrepreneurship Index 2017 yang dilakukan The Global Entrepreneurship and Development Institute, Amerika Serikat disebutkan secara global, Indonesia menempati peringkat ke-90 dari 137 negara. Posisi ini meningkat dibanding dengan 2016 yang berada di posisi ke-103 dari 132 negara. (www.kabarbisnis.com diakses pada 7 Januari 2017; 20:42)

Berkaitan dengan pentingnya masalah kewirausahaan bagi perbaikan perekonomian Negara, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden R.I Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan” kemudian inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan ini dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi SMK dan mahasiswa, Murtini (2009: 7). Menyadari hal tersebut perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan. Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan sarjana dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

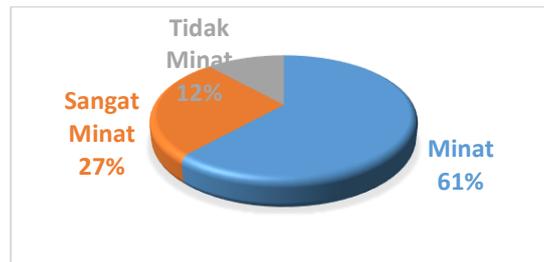
Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur, Asmani: 2011). Pendidikan

kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya .

Menurut Mulyani (2011) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Jurusan Administrasi Bisnis Telkom *University*, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang di lakukan masuk dalam kurikulum pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa administrasi bisnis menempuh mata kuliah *entrepreneurship*. Mata kuliah *entrepreneurship* ditempuh pada semester enam. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja dilakukan melalui kegiatan tugas mendirikan bisnis kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 30 mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013, pada saat perkuliahan mata kuliah kewirausahaan minat berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis terhadap dunia kewirausahaan juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan banyaknya mahasiswa yang minat berwirausaha ketika menjalankan praktek bisnis dalam mata kuliah *Entrepreneurship*. Menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 pada gambar 1.2 berikut :

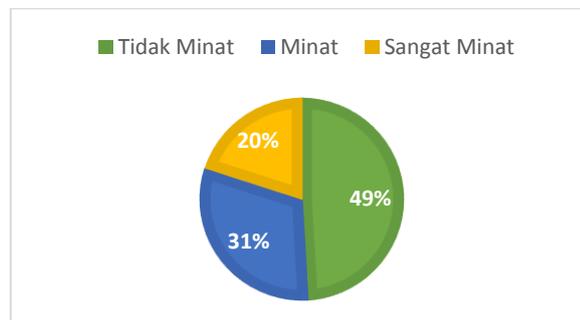


Gambar 1. 5

Presentase Minat Berwirausaha

Sumber: Observasi Peneliti, 2016

Namun di sisi lain, berdasarkan pengamatan yang dilakukan juga oleh 30 mahasiswa yang telah lulus dalam mata kuliah kewirausahaan hanya sebagian kecil kelompok mahasiswa yang tetap melanjutkan praktek bisnisnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.2 berikut :



Gambar 1. 6

Presentase Minat Berwirausaha Mahasiswa yang Telah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan

Sumber: Observasi Peneliti, 2016

Terlihat perbedaan minat awal berwirausaha pada mahasiswa yang sedang menjalani mata kuliah kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah selesai atau lulus mata kuliah kewirausahaan. Terlihat minat berwirausaha lebih besar saat mahasiswa masih menjalani mata kuliah kewirausahaan di bandingkan dengan mahasiswa yang sudah selesai atau lulus dalam mata kuliah tersebut.

Sehingga terlihat kesadaran mahasiswa dalam minat berwirausaha masih di bilang cukup rendah. Sebagian mahasiswa memilih untuk tidak melanjutkan usaha yang dijadikan tugas dalam mata kuliah kewirausahaan dikarenakan berbagai macam alasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami betul apa arti pentingnya dan manfaat menjadi seorang wirausaha dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang minat berwirausaha diantaranya adalah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha”, penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi. Diketahui juga, bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Telkom *University* (sebagai calon wirausaha). Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom : Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2013**”.

Penelitian ini memilih mahasiswa angkatan 2013 sebagai objek penelitian. Adapun alasan peneliti memilih angkatan 2013 karena mahasiswa pada angkatan ini sudah mendapatkan mata kuliah *Entrepreneurship*. Diharapkan setelah mendapatkan dan menguasai keilmuan dalam mata kuliah ini muncul minat untuk berwirausaha dari mahasiswa. Selain itu, mahasiswa angkatan 2013 idealnya akan lulus dari Universitas Telkom pada tahun 2017. Sehingga mahasiswa akan mulai menentukan rencananya setelah lulus. Apakah melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, mencari pekerjaan, atau berwirausaha. Dengan pembekalan berbagai keilmuan dalam mata kuliah,

khususnya *Entrepreneurship*, diharapkan dapat menunjang dan mendukung mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis menjadi seorang wirausaha ketika mereka lulus. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut dan lebih lengkap mengenai minat berwirausaha mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013 ?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013 ?
3. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013 ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, sehingga didapatkan tujuan penelitian yakni untuk :

- a. Mengetahui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013.
- b. Mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013.
- c. Mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ilmu atau teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan kewirausahaan, sehingga dapat menambah wawasan. Secara

teoritis hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pengetahuan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penguasaan keilmuan dalam mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha.

1.5.2 Aspek Praktis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan mahasiswa yang telah lulus mengikuti dan menguasai keilmuan dalam mata kuliah kewirausahaan untuk prodi Administrasi Bisnis Universitas Telkom dapat menciptakan usahanya sendiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan latar belakang penelitian dan alasan peneliti untuk meneliti topik yang bersangkutan serta rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, pembahasan mengenai hasil dari penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini memuat jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

